

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang mendasar dalam kehidupan. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam semua aspek. Melalui pendidikan terciptalah individu-individu yang berkualitas dan ahli di bidangnya masing-masing. Tanpa pendidikan kita akan mudah terombang-ambing oleh keadaan yang menuntut semakin maju. Majunya negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya.

Matematika menurut Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani (2007: 52) merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Pengertian lain menurut Bandi Delphie (2009: 2), matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Pelajaran matematika perlu diajarkan pada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Effie Efrida Muchlis (2012: 136) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik karena untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan karena banyak rumus dan tiap rumus berbeda penerapannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus meyakinkan siswa bahwa matematika itu mudah dan menyenangkan.

Saat ini pencapaian hasil belajar matematika siswa Indonesia masih kurang memuaskan dan jauh dari harapan. Berdasarkan studi *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2009 skor rata-rata Indonesia untuk mata pelajaran matematika adalah 371, perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan skor rata-rata internasional yaitu 500.

Indonesia berada pada posisi 61 dari 65 negara peserta studi. Hasil studi PISA tahun 2012 dengan 65 negara peserta, Indonesia berada di peringkat dua dari bawah yaitu 64 dengan skor rata-rata 375.

Kondisi yang tidak jauh berbeda dengan survei yang dilakukan Departemen Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (2011) oleh *The International association for the Evaluation and Educational Achievement* (IAE) yaitu *Trends in Internasional Mathematics and Sciene Study* (TIMMS). Hasil TIMMS dengan skor rata-rata internasional adalah 500, pada tahun 2007 Indonesia berada pada peringkat 36 dengan skor rata-rata 397 dari 49 negara peserta. Tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-36 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 395. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar masih belum maksimal dibanding dengan negara-negara lain khususnya mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Oktober 2016, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gatak masih cenderung pasif. Pada kegiatan diskusi, siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Tetapi, sebagian besar dari mereka masih takut dan kurang inisiatif untuk menyampaikan hasil diskusinya. Siswa harus ditunjuk guru untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mengerjakan soal, maupun untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, siswa kurang termotivasi untuk tampil aktif di dalam kelas (hanya 20% siswa aktif) sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara global menurut Siti Nur Hamimah (2013: 108), faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. 2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. 3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor internal atau faktor yang bersumber dari siswa menurut Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto (2016: 112) salah satunya

adalah motivasi belajar yang rendah. Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar dapat kita lihat bagaimana perilakunya ketika mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan, bertanya jika ada materi yang belum paham, mencatat ketika ada informasi baru yang belum diketahui, dan aktif dalam pembelajaran dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, ketika siswa ramai sendiri ketika guru menjelaskan, pasif dalam pembelajaran, tidak betah di dalam kelas sehingga sering ijin keluar kelas merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Menurut Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra (2014: 87) lingkungan, khususnya keluarga merupakan tempat seseorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar. Kehidupan sehari-hari dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah, baik hal positif maupun negatif akan menentukan pola pemikiran pada sang anak. Khususnya keluarga, jika kasih sayang keluarga kurang akan menjadikan anak malas belajar. Sebaliknya, jika keluarga harmonis, perhatian, tenang dan penuh kasih sayang akan mendorong anak untuk belajar sehingga hasil belajar akan optimal.

Faktor pendekatan belajar yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran yang bersumber dari guru. Menurut Nurul Astuty Yensy. B (2012: 25), strategi mengajar yang dipilih guru harus disesuaikan dengan kemampuan, tujuan dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif. Anak dengan kemampuan tinggi akan mudah menerima ilmu dengan sebarang strategi. Anak yang kemampuannya sedang akan mengalami kesulitan jika menggunakan strategi yang kurang tepat. Dalam pembelajaran guru juga harus bisa menyesuaikan strategi dengan materi yang diajarkan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat di garis bawahi faktor yang bersumber dari siswa yaitu motivasi belajar siswa dan faktor yang bersumber dari guru yaitu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi pembelajaran. Strategi Ekspositori secara umum siswa memperoleh materi dari guru dan *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) membuat siswa lebih aktif dan bersosialisasi dengan sesama teman untuk mendiskusikan suatu materi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian eksperimen dengan judul **Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi Ekspositori dan STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kurang maksimal
2. Rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan masih perlu ditingkatkan
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum bervariasi dan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini perlu membatasi masalah agar penelitian yang fokus. Maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam mata pelajaran matematika kelas VII Semester Gasal di SMP Negeri 1 Gatak.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar matematika.
3. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya cita-cita masa depan.

4. Strategi yang digunakan adalah ekspositori untuk kelas kontrol dan STAD untuk kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga:

1. Adakah pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi ekspositori dan STAD terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Tujuan tersebut adalah:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh pembelajaran matematika dengan strategi ekspositori dan STAD terhadap hasil belajar siswa
2. Menganalisis dan menguji pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa
3. Menganalisis dan menguji interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa kepada bidang pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung serta dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah variasi strategi pembelajaran khususnya ketika pembelajaran matematika dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan informasi bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu melihat dari beberapa faktor.